

---

## Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Perilaku prososial Anak Usia Dini

Alif Laini<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Ibnu Sina Batam

E-mail: [aliflaini444@gmail.com](mailto:aliflaini444@gmail.com)

---

### Abstrak

Berdasarkan observasi penulis pada peserta didik di TK Al-Azhar 3 Kota Batam, tipe pola asuh orang tua mempengaruhi prososial anak. Terdapat tiga tipe pola asuh orang tua terhadap anak, yaitu demokratis, otoriter dan permisif. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tipe pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap perilaku prososial anak usia dini di TK Al-Azhar 3 Kota Batam. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah semua orang tua anak usia dini di TK Al-Azhar 3 Kota Batam tahun ajaran 2025/2026. Sampel berjumlah 21 orang yang dipilih melalui teknik sampel bertujuan. Instrumen penelitian berupa angket yang disebarluaskan melalui google form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua selalu menggunakan pola asuh demokratis 61.43%, kadang-kadang menggunakan pola asuh otoriter 29.05%, dan tidak pernah menerapkan pola asuh permisif 39.05%. Implikasi tipe pola asuh orang tua yang dominan yaitu tipe demokratis membuat perilaku prososial anak berkembang menjadi mudah menyesuaikan diri.

**Kata Kunci:** tipe pola asuh orang tua; perilaku prososial anak usia dini.

### Abstract

Based on preliminary observations conducted at TK Al-Azhar 3 Batam City, parenting styles were found to influence children's prosocial behavior. There are three main types of parenting styles commonly applied by parents, namely democratic (authoritative), authoritarian, and permissive. Therefore, this study aims to analyze the types of parenting styles and their implications for early childhood prosocial behavior at TK Al-Azhar 3 Batam City. This research employed a descriptive qualitative approach. The population consisted of all parents of early childhood students at TK Al-Azhar 3 Batam City in the 2025/2026 academic year. The sample included 21 parents selected through purposive sampling. Data were collected using a questionnaire distributed via Google Forms. The findings revealed that 61.43% of parents consistently applied a democratic parenting style, 29.05% occasionally applied an authoritarian style, and 39.05% never applied a permissive parenting style. The dominant democratic parenting style was found to contribute positively to the development of children's prosocial behavior, particularly in enhancing their ability to adapt socially.

**Keywords:** parenting styles; early childhood prosocial behavior.

---

## PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada fase perkembangan yang sangat fundamental dalam pembentukan kemampuan sosial dan emosional. Pada rentang usia 0–6 tahun, anak mengalami proses internalisasi nilai, pembentukan regulasi emosi, serta pengembangan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu aspek perkembangan sosial-emosional yang penting pada masa ini adalah perilaku prososial, yaitu kecenderungan untuk berbagi, menolong, bekerja sama, serta menunjukkan empati terhadap orang lain. Perilaku prososial berkembang secara bertahap melalui proses sosialisasi dan pengalaman interaksi dengan lingkungan terdekat anak (Eisenberg, Spinrad, & Knafo-Noam, 2015). Penelitian menunjukkan bahwa kualitas hubungan orang tua dan anak, terutama kehangatan dan responsivitas orang tua, menjadi prediktor penting dalam pembentukan perilaku prososial anak (Pastorelli et al., 2021).

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dalam keluarga, pola asuh yang diterapkan orang tua berperan sebagai fondasi pembentukan karakter dan perilaku sosial anak. Pola asuh merujuk pada pola interaksi yang relatif konsisten antara

orang tua dan anak dalam memberikan bimbingan dan kontrol (Baumrind, 1991). Secara umum, pola asuh diklasifikasikan menjadi tiga tipe utama, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis (authoritative) (Baumrind, 1967). Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang ditandai dengan kehangatan dan kontrol yang rasional berkorelasi positif dengan perkembangan empati dan perilaku prososial anak (Wong, Konishi, & Kong, 2020).

Perilaku prososial pada anak usia dini menjadi indikator penting dalam kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Anak yang memiliki perilaku prososial yang baik cenderung lebih mudah menyesuaikan diri di lingkungan sekolah serta membangun hubungan positif dengan teman sebaya (Eisenberg et al., 2015). Sebaliknya, kurangnya stimulasi sosial dalam keluarga dapat menyebabkan hambatan dalam interaksi sosial anak. Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif secara konsisten berhubungan dengan tingkat prososial yang lebih tinggi dibandingkan pola asuh otoriter maupun permisif (Wong et al., 2020). Perilaku prososial mencerminkan tindakan sukarela yang bertujuan memberikan manfaat bagi orang lain, seperti membantu, berbagi, dan menunjukkan empati (Carlo et al., 2018). Perkembangan perilaku ini sangat dipengaruhi oleh praktik pengasuhan sehari-hari dan proses modeling dari orang tua (Padilla-Walker & Carlo, 2014). Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang hangat dan komunikatif cenderung menunjukkan tingkat empati dan kerja sama yang lebih tinggi dibandingkan anak yang dibesarkan dalam pola asuh yang keras atau inkonsisten (Pastorelli et al., 2021).

Kemudian penelitian tentang analisis pola asuh orang tua terhadap keterlambatan bicara pada anak usia dini (Hasanah & Sugito, 2020). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini adalah kajian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan orang tua menerapkan pola asuh permisif dalam mendidik dan mengasuh anak. Pola asuh permisif menyebabkan keterlambatan bicara anak karena kesibukan orang tua, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, kurangnya stimulasi, dukungan positif lingkungan dan interaksi, keinginan orang tua agar anak mampu berbahasa asing. Sedangkan hasil penelitian yang peneliti lakukan membuktikan kebanyakan orang tua menerapkan pola asuh demokratis dan berimplikasi baik terhadap perilaku prososial anak, yaitu membuat anak mudah menyesuaikan diri.

Selanjutnya, penelitian pola asuh otoritatif dan kebiasaan makan anak prasekolah (Harlistyarintica & Fauziah, 2021). Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif memiliki dampak positif bagi kebiasaan makan anak prasekolah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan pada tipe pola asuh yang dipilih. Dengan kata lain, peneliti menganalisis ketiga tipe pola asuh, sedangkan penelitian ini hanya salah satu tipe pola asuh yaitu pola asuh otoritatif atau pola asuh demokratis. Lalu, penelitian terdahulu ini melihat dampak pola asuh otoritatif terhadap kebiasaan makan anak, sedangkan peneliti melihat implikasi tipe pola asuh terhadap perilaku prososial anak usia dini.

Pembentukan perilaku prososial anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Namun, keluarga tetap menjadi agen sosialisasi utama dalam membentuk nilai moral dan kecenderungan prososial anak (Eisenberg et al., 2015). Lembaga pendidikan anak usia dini memang memperkuat stimulasi sosial melalui kegiatan kelompok, tetapi efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh konsistensi pola asuh di rumah (Padilla-Walker & Carlo, 2014). Di antara berbagai faktor tersebut, orang tua memegang peran paling fundamental dalam pembentukan perilaku prososial. Pola asuh yang responsif memungkinkan anak belajar memahami perspektif orang lain dan mengembangkan kontrol diri dalam interaksi sosial (Carlo et al., 2018). Sebaliknya, pola asuh yang terlalu otoriter atau permisif berpotensi menghambat perkembangan regulasi emosi dan empati anak (Wong et al., 2020).

Diantara ketiga faktor umum yang mempengaruhi kepribadian anak seperti yang telah diuraikan di atas, orang tua memegang kunci pokok dan merupakan faktor yang sangat signifikan dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Hal ini disebabkan karena orang tua adalah sekolah pertama bagi anak. Bentuk pendidikan bagi anak dari orang tua terlaksana dalam proses

pengasuhan atau pola asuh orang tua. Pola asuh adalah bentuk atau tipe pengasuhan dan perawatan yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Ekasari & Witarsa (2018) mengartikan pola asuh sebagai cara dominan dalam mendidik dan mengajar anak oleh ayah dan ibu yang bertujuan agar anak memiliki kecerdasan yang tinggi. Pola asuh dapat juga dimaknai sebagai metode orang tua kepada anak dalam membimbing, mengarahkan, mensosialisasikan, mendisiplinkan dan membantu anak dalam proses belajar dan berperilaku dalam kehidupan sosial (Hasanah & Sugito, 2020).

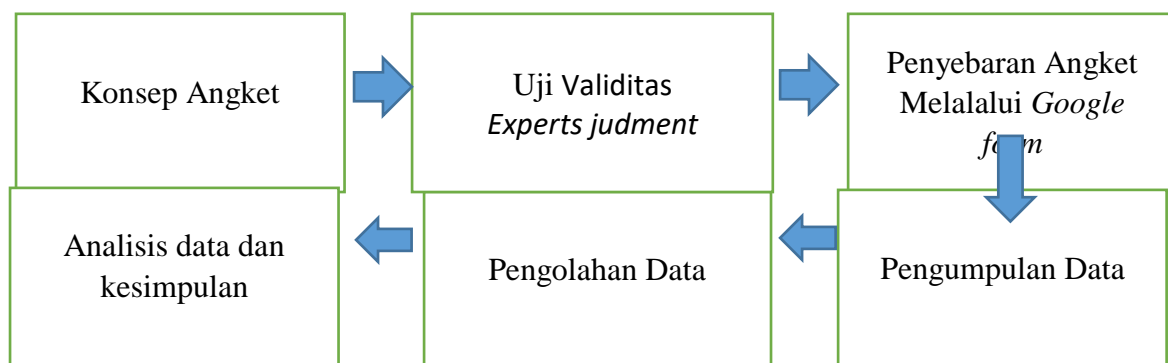
Pola asuh orang tua sangat menentukan perkembangan pendidikan anak untuk masa selanjutnya, terutama perkembangan kepribadian. Pola asuh yang biasa diterapkan oleh orang tua di rumah akan mengontrol kehidupan seorang anak. Kusumawardani & Fauziah (2021) berasumsi bahwa penting bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang baik untuk perkembangan anak. Hal ini dikarenakan pola asuh adalah bentuk interaksi sehari-hari antara orang tua dan anak yang akan memberikan dorongan serta semangat bagi anak guna mengontrol kehidupan sosialnya. Ada berbagai tipe pola asuh yang umumnya diaplikasikan oleh orang tua kepada anak yang pada umumnya dikelompokkan menjadi 3 tipe utama, yaitu pola asuh demokratis, otoriter dan permisif. Tiga tipe pola asuh ini dicetuskan pertama kali oleh Diana Baumrind (1967) yang menyatakan bahwa tiga tipe pola asuh yang diterapkan oleh orang tua adalah gaya otoriter (*authoritarian style*), gaya permisif (*permissive style*) dan gaya demokratis (*authoritative style*), (Anisah, 2011).

Menurut Sukanto & Fauziah (2021), pola asuh demokratis ialah tipe pola asuh yang mengutamakan kepentingan anak, namun masih mengontrol anak dalam berperilaku. Pola asuh otoriter ialah tipe pola asuh yang bersifat kaku, keras dan cenderung memaksa anak mengikuti aturan menurut orang tua. Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang membebaskan anak mengikuti keinginannya dan cenderung memenuhi segala kehendak anak. Setiap tipe pola asuh memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan tipe lainnya. Khasanah & Fauziah (2021) menjabarkan beberapa karakteristik tipe pola asuh demokratis yaitu: mendampingi anak saat belajar, memberi pengertian kepada anak jika salah, memberi kesempatan anak bercerita dan menjelaskan, boleh protes terhadap peraturan, mengarahkan anak untuk mematuhi peraturan, memberikan pujian kepada anak, boleh menggunakan HP atau menonton TV dengan batasan waktu. Selanjutnya, ciri-ciri tipe pola asuh otoriter adalah: menuntut anak untuk mematuhi aturan, menghukum anak ketika salah, selalu tegas kepada anak, memerintah anak melakukan sesuatu, mengontrol dan selalu mendisiplinkan anak. Tipe pola asuh permisif memiliki ciri-ciri: mengabaikan permintaan anak, membiarkan anak menggunakan HP atau menonton TV semaunya mereka, anak bebas main dengan siapapun, membiarkan anak tidak belajar, selalu membantu anak dalam hal apapun, membebaskan anak memilih sesuai dengan keinginannya.

Berdasarkan observasi awal pada peserta didik di TK Al-Azhar 3 Kota Batam, ditemukan adanya variasi perilaku prososial anak dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi sehari-hari. Sebagian anak menunjukkan kemampuan berbagi dan bekerja sama dengan baik, sementara sebagian lainnya masih cenderung egosentris. Perbedaan ini diduga berkaitan dengan variasi pola asuh yang diterapkan orang tua di rumah, mengingat penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh dan perilaku prososial anak usia dini (Pastorelli et al., 2021; Wong et al., 2020). Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji pola asuh dalam kaitannya dengan aspek akademik atau perilaku bermasalah. Penelitian ini secara khusus mengidentifikasi implikasi tipe pola asuh orang tua terhadap perkembangan perilaku prososial anak usia dini, dengan fokus pada dominasi tipe pola asuh dan dampaknya terhadap kemampuan berbagi, menolong, dan bekerja sama di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan empiris dalam memahami peran pola asuh sebagai determinan penting dalam perkembangan sosial anak usia dini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis tipe pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap perilaku prososial anak usia dini di TK Al-Azhar 3 Kota Batam tahun ajaran 2025/2026. Menurut Siyoto dan Sodik (2015), penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman persepsi partisipan melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi, sedangkan penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara rinci dan sistematis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua anak usia dini di TK Al-Azhar 3 Kota Batam, dengan jumlah sampel sebanyak 21 orang tua yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Sampel difokuskan pada orang tua murid karena penelitian ini secara khusus mengkaji tipe pola asuh yang diterapkan di rumah serta implikasinya terhadap perilaku prososial anak, seperti kemampuan berbagi, menolong, bekerja sama, dan menunjukkan empati dalam interaksi sehari-hari. Desain penelitian ini disusun untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dominasi tipe pola asuh dan dampaknya terhadap perkembangan perilaku prososial anak usia dini.



Gambar 1. Desain Penelitian

Instrumen penelitian berupa angket yang dibuat pada google form dan link-nya disebarakan melalui WhatsApp Group kepada orang tua anak. Angket penelitian tentang tipe pola asuh orang tua berupa pernyataan dengan menggunakan skala Likert; selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP). Penulis membuat kisi-kisi pernyataan angket dengan cara adaptasi dari artikel penelitian Sofiani & Sumarni (2020) dan Sukamto & Fauziah (2021). Uji validitas instrumen menggunakan uji validitas konstruk (construct validity) yaitu menggunakan experts judgment atau pendapat dan pertimbangan ahli.

Dalam tahap pengumpulan data, penulis memberikan waktu selama 2 minggu kepada orangtua anak sebagai partisipan untuk mengisi angket tersebut, agar partisipan dapat mengisi data dengan optimal. Setelah data terkumpul, lalu proses selanjutnya sebelum data dianalisis adalah melakukan tahap editing, coding, scoring, tabulating (Sukamto & Fauziah, 2021). Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif dengan rumus persentase (P) dari (Sit & Nasution, 2021). Selanjutnya, dalam menganalisis pola asuh orang tua yang dominan dari semua pernyataan indikator maka dicari dengan menggunakan rumus rata-rata jawaban berdasarkan jumlah total jawaban setiap partisipan dibagi banyaknya jumlah butir pernyataan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Daftar pernyataan pada angket penelitian berjumlah 30 butir pernyataan dan terdiri dari tiga bagian yaitu angket pola asuh demokratis (10 pernyataan), otoriter (10 pernyataan) dan permisif (10 pernyataan). Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Berikut hasil angket tipe pola asuh orang tua berdasarkan google form yang telah diberikan.

**Tabel 2.** Data Tipe Pola Asuh Demokratis

No.	Indikator Pola Asuh Demokratis	Alternatif Jawaban									
		SL		SR		KD		JR		TP	
		J	%	J	%	J	%	J	%	J	%
1	Memberikan ruang kepada anak untuk memberikan pendapat, gagasan dan keinginannya	10	47.6	10	47.6	1	4.8	0	0	0	0
2	Memberikan ruang kepada anak untuk memberikan pendapat, gagasan dan keinginannya	11	52.8	2	38.1	2	9.5	0	0	0	0
3	Mempertimbangkan keputusan anak	9	42.9	9	42.9	2	9.5	1	4.8	0	0
4	Menerapkan komunikasi dua arah, terbuka dan transparan kepada anak	13	61.9	5	23.8	1	4.8	1	4.8	1	4.8
5	Memberikan pengarahan tentang perbuatan yang baik agar dipertahankan	16	72.6	3	14.3	2	9.5	0	0	0	0
6	Memberikan pengarahan tentang perbuatan yang tidak baik agar ditinggalkan	15	71.4	5	23.8	1	4.8	0	0	0	0
7	Menentukan aturan kedisiplinan dan mempertimbangkan agar aturan tersebut dapat diterima oleh anak	13	61.9	5	23.8	2	9.5	1	4.8	0	0
8	Menciptakan suasana komunikatif dan harmonis dalam keluarga	15	71.4	4	19	2	9.5	0	0	0	0
9	Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak	14	66.7	7	33.3	0	0	0	0	0	0
10	Memberikan kebebasan bagi anak untuk berekspresi dan memilih dalam melakukan kegiatan	13	66.9	7	33.3	1	4.8	0	0	0	0
	TOTAL	129	614.3	62	299.9	14	66.7	3	14.3	1	4.8
	RATA-RATA		61.43		19.99		6.67		1.44		0.48

Tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan data dari tipe pola asuh demokratis. Ada 21 partisipan yang mengisi angket tersebut. Dapat dilihat bahwa pada umumnya orangtua anak menerapkan tipe pola asuh demokratis dengan jawaban dominan “selalu” total jawaban 129 dengan persentase jawaban 61.43%, “sering” total jawaban 63 dengan persentase jawaban 29.99%, “kadang-kadang” total jawaban 14 dengan persentase jawaban 6.67% dan “jarang” total jawaban 3 dengan persentase jawaban 1.44% serta “tidak pernah” total jawaban hanya 1 dengan persentase jawaban 0.48%. Selanjutnya data tipe pola asuh otoriter dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 menjelaskan tentang hasil perhitungan data dari tipe pola asuh otoriter yang diisi oleh 21 partisipan yaitu orangtua murid. Dapat dilihat bahwa pada umumnya orangtua anak

hanya kadang-kadang menerapkan tipe pola asuh otoriter dengan jawaban dominan “kadang-kadang” total jawaban 61 dengan persentase jawaban 29.05%, “jarang” total jawaban 43 dengan persentase jawaban 20.48%, “tidak pernah” total jawaban 43 dengan persentase jawaban 20.48%, “sering” total jawaban 42 dengan persentase jawaban 20.2% serta “selalu” total jawaban 21 dengan persentase jawaban 10%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tipe pola asuh otoriter mendapatkan jawaban yang beragam dari orangtua murid. Walaupun jawaban dominan dari orangtua adalah “kadang-kadang” menerapkan pola asuh tersebut, namun tidak jarang juga dari orangtua murid “selalu” menerapkannya kepada anaknya dirumah. Selanjutnya data tipe pola asuh permisif dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 3.** Data Tipe Pola Asuh Otoriter

No.	Indikator Pola Asuh Otoriter	Alternatif Jawaban									
		SL		SR		KD		JR		TP	
		J	%	J	%	J	%	J	%	J	%
1	Menerapkan cara yang keras, kaku dan bersifat paksaan kepada anak	0	0	0	5	23.8	23.8	6	28.6	10	47.6
2	Membuat aturan yang cenderung tidak diinginkan anak	0	0	2	3	14.3	33.3	7	33.3	4	19
3	Menghukum anak ketika tidak mengikuti aturan yang sudah dibuat	3	14	9	42.9	2	28.6	1	4.8	2	9.5
4	Menyalahkan anak atas tindakan kesalahan yang dilakukannya	13	61.9	5	23.8	1	33.3	2	9.5	3	14.3
5	Membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak yang harus dituruti	16	72.6	3	14.3	2	28.6	1	23.8	0	0
6	Memberi ancaman kepada anak agar mematuhi aturan yang sudah ditetapkan	15	71.4	5	23.8	1	61.9	3	28.6	6	28.6
7	Membuat anak tunduk dan patuh terhadap peraturan yang sudah dibuat	13	61.9	5	23.8	2	23.8	2	47.6	0	0
8	Mengontrol tingkah laku anak dengan ketat dan hampir tidak pernah memberikan pujian	15	71.4	4	19	2	28.6	5	23.8	9	42.9
9	Memerintah dan memaksa anak agar melakukan sesuatu sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan dirumah	14	66.7	7	33.3	0	28.6	6	28.6	1	4.8
10	Tidak mengenal kompromi dan menerapkan komunikasi satu arah kepada anak	13	66.9	7	33.3	1	95	10	47.6	8	38.1
	TOTAL	21	100	42	202	61	290.5	43	204.8	43	204.8
	RATA-RATA		10		20.2		29.05		20.48		20.48

Tabel 4 memuat hasil perhitungan data dari tipe pola asuh permisif dari jawaban 21 partisipan yang mengisi angket tersebut. Dapat dilihat bahwa pada umumnya orangtua anak “tidak pernah” menerapkan tipe pola asuh permisif dengan jawaban dominan “tidak pernah”

total jawaban 82 dengan persentase jawaban 39.05%, “jarang” total jawaban 54 dengan persentase jawaban 25.72%, “kadang-kadang” total jawaban 34 dengan persentase jawaban 16.2% dan “sering” total jawaban 20 dengan persentase jawaban 13.8% serta “selalu” total jawaban 11 dengan persentase jawaban 5.24%. Jadi, walaupun orangtua dominan “tidak pernah” membebaskan anaknya dari segala keinginan dan kemauan anak sehari-hari, tetapi tetap masih ada orangtua yang “selalu” dan “sering” melakukan hal demikian.

**Tabel 4.** Data Tipe Pola Asuh Permisif

No.	Indikator Pola Asuh Permisif	Alternatif Jawaban									
		SL		SR		KD		JR		TP	
		J	%	J	%	J	%	J	%	J	%
1	Membebaskan anak melakukan segala aktivitas yang diinginkannya	10	47.6	10	47.6	1	4.8	0	0	0	0
2	Tidak memberikan hukuman pada anak apabila melakukan kesalahan	11	52.8	2	38.1	2	9.5	0	0	0	0
3	Memenuhi kebutuhan anak tanpa mengendalikan keinginan anak	9	42.9	9	42.9	2	9.5	1	4.8	0	0
4	Membiarkan anak melakukan kegiatan tanpa bimbingan dan tuntunan	13	61.9	5	23.8	1	4.8	1	4.8	1	4.8
5	Tidak memantau kegiatan anak dan jarang mengontrolnya	16	72.6	3	14.3	2	9.5	0	0	0	0
6	Cenderung tidak berkomunikasi kepada anak atau berkomunikasi tetapi tidak efektif	15	71.4	5	23.8	1	4.8	0	0	0	0
7	Memberikan pengawasan yang sangat longgar kepada anak	13	61.9	5	23.8	2	9.5	1	4.8	0	0
8	Menerima segala bentuk perilaku pada anak dan tidak mengontrolnya	15	71.4	4	19	2	9.5	0	0	0	0
9	Mengizinkan anak berbuat dan membuat keputusan sendiri sesuai keinginannya	14	66.7	7	33.3	0	0	0	0	0	0
10	Tidak memperdulikan pergaulan anak atau dengan siapa dia berteman	13	66.9	7	33.3	1	4.8	0	0	0	0
	TOTAL	11	52.4	20	138.2	34	162	54	257.2	82	390.5
	RATA-RATA		5.24		13.8		16.2		25.72		39.05

Selanjutnya, perbandingan jawaban dominan dari ketiga tipe pola asuh; demokratis, otoriter dan permisif yang diterapkan oleh orangtua dapat dilihat dari diagram pada gambar 2. Berdasarkan gambar 1 tersebut, dapat dijelaskan tentang perbandingan persentase tipe pola asuh orang tua terhadap anak. Pada umumnya orang tua murid “selalu” menerapkan tipe pola asuh demokratis terhadap anak yaitu sebesar 61.43%. Sebanyak 29.99% orang tua menjawab “sering” menerapkan tipe pola asuh demokratis, 6.67% menjawab “kadang kadang”, 1.44% menjawab “jarang” dan 0.48% menjawab “tidak pernah” mengaplikasikan tipe pola asuh demokratis. Lalu, pada umumnya orang tua murid “kadang-kadang” menerapkan tipe pola asuh otoriter terhadap anak yaitu sebesar 29.05%. Sebanyak 20.48% orang tua menjawab “jarang” dan “tidak pernah”

menerapkan tipe pola asuh otoriter, 20.2% menjawab “sering”, dan 10% menjawab “selalu” mengaplikasikan tipe pola asuh otoriter kepada anak. Selanjutnya, secara umum orang tua murid “tidak pernah” menerapkan tipe pola asuh permisif terhadap anak yaitu sebesar 39.05%. Sebanyak 25.72% orang tua menjawab “jarang” menerapkan tipe pola asuh permisif, 16.2% menjawab “kadang-kadang”, 13.8% menjawab “sering” dan hanya 5.24% menjawab “selalu” mengaplikasikan tipe pola asuh permisif.

Dari uraian hasil analisis tipe pola asuh orang tua diatas, maka penulis melakukan analisis implikasi tipe pola asuh tersebut dengan kepribadian anak. Analisis ini penulis dapat dengan memberikan pertanyaan singkat yang ada pada google form kepada orangtua anak. Indikator tentang Perilaku prososial anak diambil dari tipe perilaku prososial menurut salah satu ahli psikologi yaitu Gregory (Chairilisyah, 2012). Tabel 5 disajikan uraian penjelasan implikasi tipe pola asuh orangtua terhadap perilaku prososial anak.



**Gambar 1. Perbandingan Persentase Tipe Pola Asuh**

**Tabel 5. Implikasi Pola Asuh terhadap Kepribadian Anak**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Total Jawaban
1	Bagaimana Perilaku prososial anak sebagai implikasi dari tipe pola asuh ?	Mudah Menyesuaikan diri Berambisi Mempengaruhi Berprestasi Idealis Sabar Mendahului Perspektif Peka Berketepatan Ulet Berhati-hati	4 2 1 2 1 2 1 1 2 1 2 2 2

Berdasarkan tabel 5, dapat dikatakan bahwa jawaban orangtua mengenai bentuk kepribadian anak sebagai implikasi tipe pola asuh yang diterapkan di rumah adalah bervariasi. Pada umumnya orang tua merasa pola asuh yang diterapkan di rumah berimplikasi terhadap

perilaku prososial anak dengan menunjukkan perilaku prososial anak yang mudah menyesuaikan diri. Hal ini disebabkan karena tipe pola asuh demokratis orang tua membentuk kepribadian anak yang mudah menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungannya. Sesuai dengan pendapat Primayana & Dewi (2020) yang menjelaskan bahwa Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap perilaku prososial Anak Usia Dini pengasuhan orang tua terhadap anaknya mendasari pembentukan karakter dan kepribadian anak usia dini. Orang tua yang memilih penerapan pola asuh demokratis membebaskan pilihan kepada anaknya dalam beraktivitas namun tetap membatasi anaknya jika melampaui batas. Oleh sebab itu anak menjadi mudah menyesuaikan diri karena tipe pola asuh mempengaruhi karakteristik perkembangan perilaku prososial anak.

Tipe pola asuh yang dominan diterapkan oleh orang tua pada anak usia dini di TK Al-Azhar Kota Batam adalah tipe pola asuh demokratis. Hal ini merupakan suatu kondisi ideal karena tipe pola asuh demokratis merupakan tipe pola asuh yang sangat mendukung perkembangan perilaku prososial anak menjadi lebih baik. Orang tua dengan prinsip pola asuh ini memperlakukan anak-anak dengan bersikap rasional dan berfikir baik. Orang tua kadang-kadang juga menerapkan pola asuh otoriter, yang mana anak harus mengikuti peraturan yang dibuat oleh orang tua di rumah dan akan dihukum jika dilanggar. Hal ini sejalan dengan pendapat Adawiyah (2017) yang menerangkan bahwa pola asuh otoriter yakni pengasuhan orang tua dengan menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati tanpa memberi kesempatan kepada anak untuk berpendapat dan jika anak tidak mematuhi atau melanggar maka akan dihukum. Selanjutnya, pola asuh permisif juga merupakan tipe pola asuh yang diterapkan oleh orang tua namun lebih banyak diantara para orang tua yang tidak pernah menerapkannya. Hal ini dikarenakan jarang ada orang tua yang membiarkan atau membebaskan anak-anaknya bertindak sesuka hati.

Implikasi tipe pola asuh orangtua salah satunya yaitu pada pembentukan atau perkembangan perilaku prososial anak. Ayun (2017) menjabarkan bahwa perilaku prososial seorang anak ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor genetik dan lingkungan. Pada kedua faktor ini, ada peran orangtua di dalamnya. Orang tua merupakan penyumbang atau pemberi faktor genetik kepada anak sedangkan orang tua juga merupakan lingkungan pertama bagi anak yang akan memberikan pengaruh serta kontribusi terhadap pembentukan perilaku prososial anak, (Ayun, 2017). Oleh karena tipe pola asuh orang tua yang banyak diterapkan adalah tipe pola asuh demokratis, maka perilaku prososial anak usia dini di TK Al-azhar 3 Kota Batam terbentuk menjadi anak yang mudah menyesuaikan diri . Hal ini sejalan dengan asumsi Sofiani & Sumarni (2020) yang menjelaskan bahwa tipe pola asuh demokratis atau authoritative parenting adalah salah satu bentuk perlakuan dan sikap pengasuhan yang dapat diaplikasikan oleh orangtua dalam rangka membentuk perilaku prososial anak dengan cara mengutamakan kepentingan anak dengan bersikap secara rasional.

Pola asuh juga merupakan salah satu faktor yang merupakan hambatan bagi orang tua dalam membentuk perilaku prososial anak. Hal ini dikarenakan kadang-kadang orang tua masih mengimplementasikan pola asuh otoriter kepada anak yang menyebabkan anak merasa penakut karena tidak dapat memberikan pendapatnya dan selalu harus menurut aturan dari orang tua. Kebanyakan kedua orang tua (ayah dan ibu) pada zaman ini bekerja jadi cenderung menerapkan pola asuh otoriter terhadap anak di rumah. Menurut Khasanah & Fauziah (2021), sikap otoriter orang tua akan berpengaruh terhadap profil perilaku anak. Anak akan mudah tersinggung, penakut, tidak Bahagia dan mudah mengalami stress dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Oleh sebab itu, ada pernyataan yang menyatakan jika ayah keras, tegas, ketat dan kaku, maka ibu harusnya lembut, penuh kasih sayang dan bersahabat. Dengan demikian, anak akan terbiasa hidup mematuhi aturan namun akan tetap merasa gembira karena tidak merasa terpaksa harus mengikuti aturan tersebut atas arahan ibu yang bersahabat, (Khasanah & Fauziah, 2021).

## KESIMPULAN

Tipe pola asuh orang tua yang dominan diterapkan kepada anak adalah tipe pola asuh demokratis. Persentase “selalu” menerapkan pola asuh demokratis adalah 61.43%, “kadang kadang” menggunakan pola asuh otoriter 29.05%, dan “tidak pernah” menerapkan pola asuh permisif 39.05%. Implikasi tipe pola asuh orang tua ini membuat perilaku prososial anak berkembang menjadi mudah menyesuaikan diri. Dengan demikian, tipe pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang berimplikasi terhadap perkembangan perilaku prososial anak. Implikasi dari penerapan pola asuh demokratis tersebut terlihat pada perkembangan perilaku prososial anak yang cenderung lebih baik, khususnya dalam kemampuan menyesuaikan diri, bekerja sama, berbagi, dan berinteraksi positif dengan teman sebaya. Anak yang diasuh dengan pendekatan demokratis menunjukkan kecenderungan memiliki empati, kontrol diri, serta kemampuan adaptasi sosial yang lebih matang dibandingkan dengan pola asuh lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tipe pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting yang berimplikasi terhadap perkembangan perilaku prososial anak usia dini. Konsistensi dalam menerapkan pola asuh yang responsif dan komunikatif menjadi kunci dalam membentuk karakter sosial anak yang positif sejak dini.

## REFERENSI

- Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak (Studi pada masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48.
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1). <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Baumrind, D. (1967). Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior. *Genetic Psychology Monographs*, 75(1), 43–88.
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95. <https://doi.org/10.1177/0272431691111004>
- Carlo, G., Mestre, M. V., Samper, P., Tur, A., & Armenta, B. E. (2018). The longitudinal relations among dimensions of parenting styles, sympathy, prosocial moral reasoning, and prosocial behaviors. *International Journal of Behavioral Development*, 42(1), 33–42. <https://doi.org/10.1177/0165025416651917>
- Carlo, G., Padilla-Walker, L. M., & Nielson, M. G. (2015). Longitudinal bidirectional relations between parenting styles and prosocial behaviors in adolescence. *Developmental Psychology*, 51(7), 953–961. <https://doi.org/10.1037/dev0000026>
- Eisenberg, N., Spinrad, T. L., & Knafo-Noam, A. (2015). Prosocial development. In R. M. Lerner (Ed.), *Handbook of child psychology and developmental science* (7th ed., Vol. 3, pp. 610–656). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118963418.childpsy315>
- Ekasari, D., & Witarsa, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 76-84. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.10>
- Hasanah, N., & Sugito, S. (2020). Analisis pola asuh orang tua terhadap keterlambatan bicara pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 913. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.456>
- Harlistyarintica, Y., & Fauziah, P. Y. (2021). Pola Asuh Autoritatif dan Kebiasaan Makan Anak Prasekolah. 5(1), 869-878. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.617>

- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2021). Pola asuh ayah dalam perilaku prososial anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909–922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.627>
- Padilla-Walker, L. M., & Carlo, G. (2014). Prosocial development in adolescence: The role of parenting and family relationships. *Journal of Youth and Adolescence*, 43(5), 760–771. <https://doi.org/10.1007/s10964-013-0046-6>
- Pastorelli, C., Lansford, J. E., Luengo Kanacri, B. P., Malone, P. S., Di Giunta, L., Bacchini, D., Bombi, A. S., Zelli, A., & Dodge, K. A. (2021). Positive parenting and children’s prosocial behavior in eight countries. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 62(10), 1230–1241. <https://doi.org/10.1111/jcpp.13420>
- Primayana, K. H., & Dewi, P. Y. A. (2020). Hubungan pola asuh demokratis dan intensitas penggunaan gawai pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 710. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.697>
- Sofiani, I. K., & Sumarni, T. (2020). Bias gender dalam pola asuh orang tua pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 766–777. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.300>
- Sukanto, R. N., & Fauziah, P. (2021). Identifikasi Pola Asuh Orangtua di Kota Pontianak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1), 923-930. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.638>
- Wong, T. Y. Y., Konishi, C., & Kong, X. (2020). Parenting and prosocial behaviors: A meta-analysis. *Social Development*, 30(2), 343–373. <https://doi.org/10.1111/sode.12472>